

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan tanaman penghasil beras dan juga sebagai makanan pokok penduduk Indonesia. Beras merupakan sumber makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga kebutuhan beras akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Maka dari itu usahatani padi sawah perlu untuk dikembangkan. Diantara komoditas tanaman pangan, komoditas padi sawah merupakan komoditas yang paling banyak dibudidayakan. Komoditas padi sebagai komoditas pangan strategis nasional dan menempati kedudukan dalam perekonomian nasional. Selain sebagai komoditas pangan utama, padi juga sangat berperan sebagai penyediaan bahan baku industri, penyedia lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi pedesaan berbasis pertanian. Akan tetapi, produksi padi sawah di Indonesia masih sangat rendah, namun masih bisa ditingkatkan apabila ada perbaikan tentang teknik budidaya yang benar agar mampu meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, usahatani padi yang maju perlu digalakkan di seluruh kawasan Indonesia. Suatu langkah yang sangatlah tepat jika ingin memperbaiki tatanan ekonomi pada negara yang mempunyai usahatani padi yang luas, maka dengan membangun daerah tersebut yang nantinya pasti akan ikut berperan serta dalam memperbaiki struktur tatanan ekonomi di negara yang bersangkutan (Fikriman, 2017).

Provinsi Jambi merupakan Provinsi penghasil padi sawah dengan luas lahan padi sawah pada Tahun 2021 mencapai sekitar 84.774 Ha dengan jumlah produksi padi sebesar 386.414 Ton dan Produktivitas yang dihasilkan sebanyak 4,4 ton. Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah

berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kerinci	19.425	100.062	5,2
2.	Merangin	7.772	34.123	4,4
3.	Sarolangun	6.328	21.159	3,3
4.	Batang Hari	6.988	30.434	4,4
5.	Muaro Jambi	5.274	21.775	4,1
6.	Tanjung Jabung Timur	12.859	57.279	4,5
7.	Tanjung Jabung Barat	7.771	32.097	4,1
8.	Tebo	5.771	25.995	4,5
9.	Bungo	5.717	19.855	3,5
10.	Kota Jambi	628	2.692	4,3
11.	Kota Sungai Penuh	6.683	40.943	6,1
Jumlah		84.774	386.414	48,6
Rata-Rata		7.706	35.128	4,4

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2021 mempunyai potensi dalam pengembangan di sektor pertanian terutama di sub sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah dengan luas panen sebesar 5.274 ha dan produksi mencapai 21.775 ton serta produktivitas mencapai 4,1 ton/ha. Hal ini dibuktikan dengan kondisi topografi tanah yang mendukung dan tingkat kesuburan tanah padi sawah yang cukup baik serta dukungan dari petani untuk berminat melakukan usahatani padi sawah.

Adanya komoditas padi sawah menjadikan Kabupaten Muaro Jambi berpeluang dapat dikembangkan sebagai komoditas yang layak dan unggul untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, oleh sebab itu usahatani padi sawah di Kabupaten

Muaro Jambi dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat lokal. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 150 desa dengan beragam produksi dan luas panen padi sawah. Salah satu Kecamatan yang terdapat usahatani padi sawah yang cukup maju petaninya adalah Kecamatan Maro Sebo. Luas lahan, produksi, dan produktivitas di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Jambi luar kota	1.990	9.625	4,8
2.	Sekernan	1.966	8.630	4,3
3.	Kumpeh Ulu	1.920	8.500	4,4
4.	Maro Sebo	1.520	5.208	3,4
5.	Kumpeh	930	3.982	4,2
6.	Taman Rajo	70	298	4,1
7.	Mestong	-	-	-
8.	Sungai Bahar	-	-	-
9.	Bahar Selatan	-	-	-
10.	Bahar Utara	-	-	-
11.	Sungai Gelam	-	-	-
Total		8.396	27.743	25,20
Rata-rata		1.399	4.263	4,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) Kecamatan yang berusahatani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Maro Sebo merupakan kecamatan dengan luas panen dan produksi padi sawah keempat tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi dimana luas panen sebesar 1.520 Ha dan produksi sebesar 5.208 Ton. Sedangkan produktivitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo sebesar 3,4 Ton/Ha. Berikut data luas lahan, produksi dan

produktivitas padi sawah menurut Desa di Kecamatan Maro Sebo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tadah Hujan Menurut Desa di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2022

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah petani
1.	Muaro Jambi	201	845	4,2	268
2.	Mudung Darat	200	780	3,9	325
3.	Setiris	198	811	4,0	289
4.	Bakung	177	838	4,7	191
5.	Danau Kedap	110	406	3,6	190
6.	Niaso	100	440	4,4	141
7.	Jambi Kecil	67	167	2,4	93
8.	Danau Lamo	15	59	3,9	29
9.	Desa Baru	11	45	4,0	21
10.	Tanjung Katung	10	44	4,4	23
11.	Jambi Tulo	8	32	4,0	27
Jumlah		1.097	4.467	37,80	1.597
Rata-rata		99,7	406,09	3,4	145

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo, 2022

Tabel 3 menunjukkan luas lahan sawah di Kecamatan Maro Sebo sebesar 1.097 Ha dengan produksi 4.467 Ton (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo, 2022). Diantara 11 Desa yang ada di Kecamatan Maro Sebo, Desa Setiris merupakan desa yang menghasilkan produksi padi terbesar di Kecamatan Maro Sebo yakni produksi 811 Ton dari luas lahan 198 Ha. Usahatani padi sawah di Desa Setiris merupakan jenis sawah tadah hujan yaitu pengairan padi sawah yang mengandalkan curah hujan. Disamping itu, Desa Setiris merupakan desa kedua yang memiliki jumlah petani paling banyak sebesar 289 atau 18% dari total petani padi sawah di Kecamatan Maro Sebo (Lampiran 1). Meskipun memiliki jumlah petani paling banyak, Desa Setiris masih belum mampu meningkatkan

produktifitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo yang tergolong paling rendah diantara kecamatan lain yaitu sebesar 3,4 Ton/Ha.

Rendahnya produksi padi di Kecamatan Maro Sebo dikarenakan oleh faktor luas lahan yang semakin berkurang. Berdasarkan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Maro Sebo, (2022) terdapat lahan padi sawah yang tidak dimanfaatkan petani lagi di 2 kelompok tani yang masih aktif di Desa Setiris sebesar 19 ha atau 40,4% dari total 47 ha, dikarenakan kondisi perubahan cuaca yang tidak menentu. Selain itu, di tingkat Kabupaten banyak petani memilih menggunakan lahan sawah untuk usahatani kelapa sawit maupun perkebunan karet serta usahatani padi sawah bukan sebagai mata pencaharian utama petani. Dalam hal ini, usahatani padi sawah dijadikan untuk ketahanan pangan rumah tangga petani. Sebagian besar petani merasa memiliki banyak keuntungan melakukan usahatani jenis lain dibandingkan dengan usahatani padi sawah tersebut. Penggunaan lahan sawah untuk dijadikan usahatani kelapa sawit dan perkebunan karet sejalan dengan meningkatnya luas tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet. Berikut perkembangan luas tanaman perkebunan karet, kelapa sawit dan padi sawah Tahun 2016-2021 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perkembangan Luas Tanaman Perkebunan Karet, Kelapa Sawit dan Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016-2021

Tahun	Luas Tanaman (Ha)		
	Kelapa Sawit	Karet	Padi
2016	97.692	55.901	23.194
2017	97.749	55.915	-
2018	96.587	55.907	7.965
2019	234.863	58.416	3.076
2020	135.402	55.888	5.274
2021	136.404	55.888	4.317

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menjelaskan bahwa perkembangan luas tanaman perkebunan kelapa sawit cenderung mengalami peningkatan dari Tahun 2016 sebesar 97.692 ha menjadi 136.404 ha pada Tahun 2021, namun perkebunan karet mengalami sedikit penurunan dari 58.416 ha Tahun 2019 menjadi 55.888 ha pada Tahun 2021. Sedangkan pada luas tanaman padi sawah merosot dari 23.194 ha Tahun 2016 menjadi 4.317 ha Tahun 2021. Dampak penggunaan lahan sawah yang semakin berkurang bukan hanya pada produktivitas padi sawah, melainkan juga berdampak pada faktor tenaga kerja petani di sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah mengalami penurunan. Berikut disajikan data jumlah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan jenis sub sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja Berdasarkan Jenis Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021

Sub Sektor Pertanian	2017	2018	2019	2020	2021
Tanaman Pangan	12.247	12.086	13.152	11.798	11.551
Hortikultural	6.197	5.997	3.593	3.386	3.192
Perkebunan	70.710	71.648	70.368	78.411	79.427
Perikanan	115	115	140	90	156
Peternakan	1.156	1.243	1.232	1.302	1.768
Jumlah	90.425	91.089	88.485	94.987	96.094

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Pada Tahun 2021 jumlah penggunaan tenaga kerja komoditi tanaman pangan sebesar 11.551 atau 12% dari total jumlah tenaga kerja, sedangkan pada Tahun 2017 sebesar 12.247 atau 13,5% dari total jumlah tenaga kerja. Sedangkan jumlah pengguna tenaga kerja terbesar pada Tahun 2021 yaitu pada perkebunan sebesar 79.427 petani atau sebesar 83% dari total jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sub sektor pertanian, berbeda dengan Tahun 2017 mengalami tren

peningkatan penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan sebesar 70.710 atau 78,19% (BPS Muaro Jambi, 2022).

Tren peningkatan penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan dikarenakan kurangnya pendapatan yang diterima petani, sehingga petani lebih memilih mengusahakan komoditi yang dianggap lebih menjanjikan. Penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan umumnya berasal dari tenaga kerja pria. Hal ini dikarenakan, tugas seorang pria di dalam rumah tangga petani yaitu sebagai pencari nafkah dan harus memastikan pendapatan stabil. Sedangkan, wanita bertugas dalam rumah tangga harus memastikan kebutuhan pangan terpenuhi (Elizabeth, 2008). Mulanya wanita hanya melakukan pekerjaan domestik tapi seiring perkembangan zaman, wanita melakukan pekerjaan produktif yaitu bekerja di usahatani padi sawah. Dengan demikian, ibu rumah tangga atau wanita mempunyai peluang waktu untuk berkontribusi dan terlibat langsung, serta memiliki peran yang sangat penting dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan rumah tangga.

Penggunaan tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Setiris merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu sejak sebelum pemekaran Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 1999 hingga sekarang. Sejalan dengan kebiasaan wanita di Desa Setiris yang melakukan usahatani padi sawah secara turun temurun pada Tahun 1999, fakta menariknya bahwa penggunaan tenaga kerja wanita mengalami peningkatan pada kurun 1980-1990 dari semula 48% pada Tahun 1980 menjadi 54% pada Tahun 1990. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja wanita di sektor pertanian lebih

cepat dibanding pria, yang berarti ada gejala meningkatnya feminisasi tenaga kerja pertanian (Purwantini dan Ariani, 1997).

Adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani mengakibatkan wanita tani memiliki potensi yang bagus dalam membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Ikutnya wanita berperan di dalam sektor pertanian merupakan suatu hal yang tidak terbantahkan. Peran wanita yang bekerja di sektor pertanian perlu didukung untuk mencapai hasil produksi pertanian yang optimal dan berkualitas. Disamping itu, wanita memiliki tingkat ketelitian yang tinggi dalam bekerja, sedangkan pria lebih mengutamakan tenaga dalam bekerja (Sukesi, 2002).

Di sisi lain, usahatani padi sawah di Desa Setiris Kecamatan Maro sebo didukung dengan adanya kelompok tani dengan jumlah 12 kelompok tani (Balai Penyuluhan Pertanian Maro Sebo, 2022), meskipun demikian fakta dilapangan menunjukan hanya ada 2 kelompok tani yang aktif. Pada data kelompok tani nama yang terdaftar yaitu nama suami tetapi kenyataan di lapangan istri membantu suami dalam kegiatan usahatani padi sawah. Terdapat 7 tahapan usahatani padi sawah yang dilakukan di Desa Setiris, istri membantu beberapa tahapan usahatani seperti: penyemaian, penanaman, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta panen, namun sampai saat ini di Desa Setiris belum terbentuk kelompok wanita tani yang khusus mengelola pemanfaatan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah. Oleh sebab itu, perlu dibentuk kelompok wanita tani yang khusus mengelola usahatani padi sawah, agar terjadi peningkatan produktivitas padi sawah.

Mengingat peran faktor produksi tenaga kerja wanita yang penting, maka dari itu perlu dilakukan analisis curahan tenaga kerja wanita di usahatani padi sawah. Berdasarkan kajian teori dan fakta yang telah ditemui, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian secara mendalam yang berjudul **“Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Desa setiris menjadi salah satu Desa penghasil padi. Hal ini dikarenakan letak geografis Desa Setiris yang berada di Kecamatan Maro Sebo sangat berpotensi untuk menanam tanaman padi sawah. Disamping itu, Desa Setiris juga terdapat petani dengan jumlah yang cukup banyak sebesar 289 orang. Kegiatan usahatani padi sawah di Desa Setiris merupakan kebiasaan yang telah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Kebiasaan tersebut dimulai pada Tahun 1999 sebelum pemekaran Kabupaten Muaro Jambi dan membawa dampak positif terhadap wanita yang tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan catatan sejarah, pada Tahun 1999 tersebut juga terdapat peningkatan tenaga kerja wanita yang bekerja di sektor pertanian pada kurun 1980 hingga 1990.

Rendahnya produksi padi di Kecamatan Maro Sebo dikarenakan oleh faktor luas lahan yang semakin berkurang. Dampak penggunaan lahan sawah yang semakin berkurang juga berdampak pada faktor tenaga kerja petani di sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah mengalami penurunan. Penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan umumnya berasal dari tenaga kerja pria. Hal ini dikarenakan, tugas seorang pria di dalam rumah tangga petani yaitu sebagai pencari nafkah dan harus memastikan pendapatan stabil. Sedangkan, wanita

bertugas dalam rumah tangga harus memastikan kebutuhan pangan terpenuhi (Elizabeth, R. 2008). Mulanya wanita hanya melakukan pekerjaan domestik tapi seiring perkembangan zaman, wanita melakukan pekerjaan produktif yaitu bekerja di usahatani padi sawah. Dengan demikian, ibu rumah tangga atau wanita mempunyai peluang waktu untuk berkontribusi dan terlibat langsung, serta memiliki peran yang sangat penting dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan rumah tangga.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah yang akan menggambarkan bagaimana usahatani padi sawah di Desa Setiris, seberapa besar curahan tenaga kerja wanita dan faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah. Berdasarkan uraian di latar belakang maka yang akan menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo?
2. Seberapa besar curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.

2. Untuk menganalisis curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) Program Studi Agribisnis Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.